

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PERAWATAN BATERAI SISWA KELAS X TKR SMK NEGERI 1 PURING TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh: Cici Sulistiani, Arif S.

Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

email: cici.sulistia@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Perawatan Baterai melalui pembelajaran *Explicit Instruction* (EI) siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Puring Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian tindakan kelas X TKR 2 siswa SMK Negeri 1 Puring Kebumen yang berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan soal tes berbentuk pilihan ganda pada tiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yaitu pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa tuntas pada observasi awal yaitu 72, nilai rata-rata pada siklus I menjadi 75 dan pada siklus II menjadi 79. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKR 2 SMK N 1 Puring dengan ditandai meningkatnya hasil belajar.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Explicit Instruction*, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi yang baik akan sulit dicapai bila guru tidak memiliki kompetensi dalam pembelajaran. Hal yang terjadi materi yang disampaikan oleh guru sulit diterima siswa.

Dalam pendidikan terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi, kedua subjek itu adalah pendidik dan subjek didik. Subjek-subjek itu tidak harus selalu manusia, tetapi dapat berupa metode atau alat-alat pendidikan, sehingga pada pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dan subjek didik guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam kaitan inilah alat-alat pendidikan seperti metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan atau belajar mengajar sangatlah penting guna

mencapai hasil belajar yang maksimal serta sebagai alat pendukung agar materi atau isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai oleh siswa.

Agar memperoleh hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan upaya menciptakan situasi dan kondisi yang menarik sehingga siswa termotivasi dan mengikuti secara aktif dalam proses pembelajaran. Upaya proses pembelajaran adalah menunjukkan cara guru melakukan inovasi atau peningkatan diri dalam bekerja secara profesional. Satu diantara aspek indikator bekerja secara profesional adalah mampu merancang dan menerapkan model pembelajaran yang komponen-komponenya saling berkaitan dengan apa yang diajarkan agar siswa dengan mudah mampu menyerap apa yang telah disampaikan oleh guru. Dengan demikian tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai.

SMK N 1 Puring Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan bidang kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya agar menjadi SDM yang siap bersaing di dunia kerja. Hal ini dapat dilihat pada visi SMK N 1 Puring, yaitu “menjadikan pusat pendidikan menengah kejuruan di bidang pelayaran dan otomotif guna mewujudkan sumber daya manusia yang disiplin, beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur serta mampu bersaing di era global”.

Sebagai upaya untuk mencapai visi tersebut maka SMK N 1 Puring dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang tepat karena sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dengan upaya memperbaiki proses pembelajaran yang pada umumnya guru menggunakan model ceramah pada salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman tinggi yaitu perawatan baterai. Karena baterai merupakan sumber energi listrik yang digunakan oleh sistem starter dan sistem kelistrikan.

Berdasarkan data hasil prasurvei nilai rata-rata mata pelajaran perawatan baterai siswa kelas X TKR 2 adalah 72% dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMK N 1 Puring ada sebanyak 14 siswa atau 41% dari 34 Siswa. Sedangkan target yang diinginkan oleh sekolah untuk mata pelajaran perawatan baterai siswa yang tuntas adalah mencapai 75% dan standar nilai KKM yang diterapkan di sekolah adalah 75,00, maka ketuntasan belajar siswa tersebut belum mencapai standar yang diharapkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bermasalah, didapat bahwa mereka kurang mengerti dan kurang memahami mata pelajaran perawatan baterai yang disampaikan guru. Ketika peneliti mencoba melihat langsung proses pembelajaran pada kelas yang bersangkutan ternyata guru dalam proses penyampaian hanya menggunakan model ceramah, kemudian setelah guru selesai menyampaikan materi siswa langsung diberikan tugas tanpa adanya tindakan lanjutan dari guru. Selain itu juga fasilitas maupun sarana dan prasarana alat untuk kebutuhan praktik seperti ketersediaan baterai yang masih sedikit, *hydro meter* rusak, dan hanya tersedia 1 (satu) buah *battery charger*.

Dalam proses penyampaian dalam mengajar guru juga kurang melibatkan siswa, sebagai contoh ketika guru memberikan tugas kepada siswa, dan setelah siswa menyelesaikan tugasnya guru langsung memberikan jawaban tanpa adanya pembahasan lebih lanjut mengenai tugas tersebut. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa cenderung kurang aktif, kurang memahami apa yang disampaikan dan banyak terdapat siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil prestasi belajar siswa yang rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar perawatan baterai diperlukan metode atau model pembelajaran yang tepat bukan hanya dengan metode ceramah saja. Dalam praktik pengajaran harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Dalam kaitan ini penulis menyajikan model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung). Dimana model ini khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul skripsi “ Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Perawatan baterai Siswa Kelas X TKR di SMK N 1 Puring Tahun Ajaran 2014 / 2015 ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Puring Kebumen, dengan alamat Jalan selatan-selatan, KM.04. Tambakmulya, Puring, Kebumen. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai dari bulan Desember 2014 sampai dengan Februari 2015. Penelitian ini dilakukan di kelas X TKR SMK Negeri 1 Puring Kebumen selama 3 (tiga) bulan. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Puring Kebumen kelas X TKR 2 tahun ajaran 2014/2015, yang berjumlah 34 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui proses pengkajian dengan beberapa siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perangkat tes dan observasi. Dalam penelitian ini bersumber dari interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran perawatan baterai untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta yang terjadi dan terdapat pada objek dan subjek penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pra survei hasil belajar siswa pada mata pelajaran perawatan baterai, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata perawatan baterai adalah 72% dari jumlah 34 siswa, terdapat 14 siswa (41%) telah memenuhi KKM, dan 20 siswa (59%) belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 71,50. Untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran perawatan baterai setelah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dengan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Pada pelaksanaan tes siklus I terlihat adanya peningkatan prestasi belajar dibandingkan pada hasil pra survei, dimana pada hasil nilai pada siklus I siswa yang belum memenuhi KKM turun menjadi 12 siswa (35%) dan siswa yang telah memenuhi KKM bertambah menjadi 22 siswa (65%) dan nilai rata-rata siswa naik menjadi 75,00. Setelah siklus I terlaksana dengan baik maka peneliti melanjutkan dengan siklus yang ke II guna lebih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II siswa yang belum memenuhi KKM turun menjadi 6 siswa (18%) sedangkan siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 28 siswa (82%) dengan nilai rata-rata siswa naik menjadi 79,00.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran model *explicit instruction* pada mata pelajaran perawatan baterai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan Pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 65% pada siklus I dengan nilai rata-rata 75 , dan 82% pada siklus II dengan nilai rata-rata 79 pada mata pelajaran perawatan baterai.

Dengan demikian Pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction* dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah model pembelajaran lain yang telah diterapkan. Bagi para guru hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran lain untuk mengatasi permasalahan didalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce Bruce, Weil dan Calhoun. 2011. *Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, Arief S.dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhartanta. 2008. *Model Pembelajaran Inovatif*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.